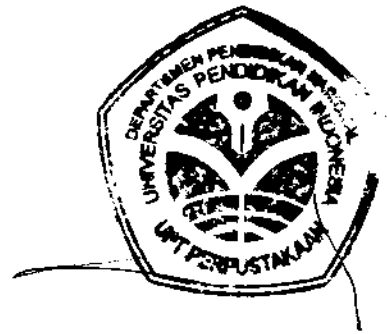


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN



### A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran dalam bidang studi IPS dan diarahkan pada peningkatan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar. Pengembangan suatu model pembelajaran terkait dengan segi atau aspek yang akan dikembangkan, dalam mata pelajaran atau bidang studi apa segi atau aspek tersebut dikembangkan, pada siapa dikembangkan, pada jenjang dan jenis pendidikan mana pengembangan akan dilaksanakan, serta bagaimana kondisinya? Model pembelajaran yang akan dikembangkan berkenaan dengan peningkatan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar, dikembangkan dalam bidang studi IPS, dan dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Kota Bandung.

Konsep dan jenis model-model pembelajaran yang dapat dipilih, konsep dan rincian keterampilan sosial, konsep dan karakteristik bidang studi IPS, serta kemampuan dan karakteristik anak pada usia SD sudah diuraikan secara luas pada bab II. namun hal yang belum diketahui secara lebih rinci adalah kondisi Sekolah Dasar di Kota Bandung pada saat ini. Kondisi sekolah tersebut mencakup kondisi: guru, siswa, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan fasilitas pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kota Bandung saat ini. Jika komponen-komponen lain dikaji melalui studi kepustakaan, maka kondisi sekolah akan dicari melalui penelitian lapangan.

Secara keseluruhan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau "*research and development*", yang di dalamnya tercakup penggunaan metode deskriptif, penelitian tindakan dan eksperimen.

Menurut Gall, Gall dan Borg (2003: 570) ada sepuluh langkah dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. *Research and Information Collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi). Tahap ini merupakan studi pendahuluan sebagai bentuk pengumpulan data awal di lapangan yang dijabarkan dalam bentuk studi literatur, observasi kelas, khususnya berkenaan dengan ketersediaan sarana, alat, media serta sumber belajar; telaah kondisi dan kinerja guru serta lingkungan dan manajerial sekolah.
2. *Planning* (perencanaan), merupakan tahapan perancangan berbagai kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian, di antaranya: a) merumuskan tujuan khusus, b) memperkirakan kebutuhan dana, tenaga dan perkiraan waktu, c) menentukan prosedur kerja dan bentuk partisipasi yang diperlukan selama penelitian, dan d) pengembangan dan perancangan uji kelayakan dalam skala kecil dan terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal), adalah langkah pengembangan bentuk awal sebuah prototype atau model hipotetik yang diharapkan mencakup kegiatan persiapan perlengkapan atau instrumen pembelajaran, *handbook* serta instrumen penilaian.
4. *Preliminary field testing* (uji coba awal), merupakan kegiatan uji coba lapangan awal (pertama) yang dilakukan terhadap satu sampai tiga sekolah

dengan menyertakan beberapa subjek penelitian. Pada tahap ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara serta observasi. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi data kualitatif awal dari model hipotetik yang akan diujicobakan pada langkah berikutnya.

5. *Main product revision* ( revisi ). Merupakan tahap penyempurnaan atau perbaikan prototipe yang sudah diujicobakan di awal. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh rancangan produk yang lebih siap untuk diujicobakan kembali.
6. *Main field testing* ( uji coba utama ), merupakan kegiatan uji coba lapangan utama yang dilakukan pada sejumlah sekolah dengan menyertakan sejumlah besar subjek penelitian. Data kuantitatif berupa hasil pretest dan posttest dikumpulkan dan hasil evaluasinya dibandingkan dengan data kelompok kontrol. Langkah ini ditempuh untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan benar-benar telah menunjukkan suatu formasi sebagaimana yang diharapkan.
7. *Operational product revision* ( revisi ). Merupakan langkah yang ditempuh untuk merevisi prototipe secara oprasional dengan menggunakan informasi dan data yang terjumpul melalui uji-coba lapangan di tahap pertama sehingga pada tahap ini dan atau selanjutnya dapat dilakukan peningkatan dan penyempurnaan produk penelitian.
8. *Operational field testing* (uji coba operasional). Merupakan langkah ujicoba lapangan oprasional atau dikenal juga dengan istilah uji empiris. Idealnya

dilakukan untuk 10-30 sekolah dan melibatkan 40-200 orang responden/subyek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket, obeservasi dan wawancara untuk kemudian dianalisis. Melalui langkah ini maka dapat ditentukan , apakah draf akhir model tersebut sudah benar-benar siap untuk disebarluaskan di sekolah-sekolah.

9. *Final revisi product* ( revisi akhir). Merupakan tahap revisi akhir prototype (model yang dihasilkan) . Revisi dilakukan dengan memperhatikan masukan dan saran-saran yang diperoleh melalui monitoring yang bersumber dari hasil wawancara dengan pihak guru atau observasi langsung saat pelaksanaan uji coba.
10. *Dessemination and distribution* (diseminasi dan distribusi).Merupakan langkah terakhir dari urutan riset dan pengembangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan 1) mempublikasikan keberhasilan uji coba model melalui pertemuan-pertemuan dengan pihak terkait atau melalui jurnal ilmiah, 2) mengadakan kerjasama dengan para peneliti untuk mendistribusikan hasil penelitian atau 3) melakukan *distribution monitoring* melalui kegiatan pemantauan dan control terhadap distribusi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Sukmadinata (2005: 189) berdasarkan beberapa pengalamannya menyederhanakan langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan tersebut di atas hanya menjadi tiga langkah:, yaitu: “ studi pendahuluan, pengembangan dan pengujian hasil (validasi)”. Studi pendahuluan meliputi dua kegiatan, yaitu studi kepustakaan dan survai lapangan. Tahap pengembangan meliputi tiga kegiatan, yaitu

penyusunan draf awal, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas sedangkan tahap ketiga merupakan eksperimen untuk menguji kebaikan produk yang dihasilkan.

## **B. LOKASI, POPULASI dan SAMPEL PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar, dan mengambil lokasi di Kota Bandung. Penentuan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan atas dua pertimbangan. Pertama, wilayah kota Bandung cukup luas mencapai 16.729,86 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 2.548.735 orang. Wilayah yang luas dengan penduduk yang besar (padat) akan memberikan dukungan dan sekaligus tuntutan dan tantangan yang bervariasi terhadap layanan pendidikan di sekolah. Kedua, Kota Bandung memiliki jumlah Sekolah Dasar yang cukup besar, yaitu sebanyak 983 buah, negeri 835 buah dan SD swasta 148 buah yang tersebar pada 26 kecamatan (Statistik Pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Bandung 2001/2002).

Penentuan sampel pada studi pendahuluan menggunakan teknik *stratified-cluster random sampling* berdasarkan lokasi kecamatan dan sekolah. Dari 26 kecamatan yang ada akan diambil 30 % yang sebanding dengan sembilan hingga sepuluh kecamatan. Dari masing-masing kecamatan diambil satu sampai tiga sekolah (kategori baik, cukup dan kurang), sehingga seluruh sampel berjumlah 25 sekolah. Penentuan kategori sekolah baik, cukup dan kurang didasarkan atas informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung diperkuat oleh data kluster sekolah berdasarkan nilai rata-rata hasil uji mutu sekolah se Kota Bandung tahun 2005. Sekolah yang termasuk kategori baik kluster I s/d III nilai rata-rata 25,26 – ke atas, kategori

sedang kluster IV s/d VI nilai rata-rata 18,6 – 25,25, dan sekolah kategori kurang kluster VII dan VIII rata-rata nilai 18,5 ke bawah.

Nama-nama beserta alamat sekolah yang menjadi sampel dalam studi pendahuluan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.  
SAMPel SEKOLAH DAN LOKASI PADA STUDI PENDAHULUAN

No	Kecamatan	Nama Sekolah Dasar	Lokasi Sekolah Dasar
1	Sukasari	1. SDN Isola 2 2. SDN Sukarasa 4 & 5 3. SDN. Setiabudhi	Jl. Gerlong Girang Jl. Pa Gatot V KPAD Jl. Senjaya Guru UPI
2	Sukajadi	1. SDN Sukawarna 1,2,3,& 5 2. MT Ar-Rochman 3. SDN Cibogo	Jl. Sariwangi Jl. Sukajadi Jl. Cobogo
3	Bandung Wetan	1. SDN Ciujung 2,3 dan 4 2. SDN Sabang 3. SD Istiqomah	Jl. Lap. Supratman Jl. Sabang Jl. Citarum
4	Sumur Bandung	1. SDN Merdeka 4 & 5 2. SDN Patrakomala	Jl. Merdeka Jl. Patrakomala
5	Cibeunying Kidul	1. SD Yas 2. SDN Sukasenang 3. SD Muhamadiyah 3	Jl. PHH Mustofa Jl. PHH Mustofa Jl. PHH Mustofa
6	Cibeunying Kaler	1. SDN Cihaurgeulis 2 & 4 2. SDN Sukaluyu	Jl. Surapati Jl. Rengreng Arumanis
7	Regol	1. SDN Ciateul 2. SDN. Lengkong Besar 3. SDN Dewi Sartika	Jl. Ciateul Jl. Lengkong Besar Jl. Kautamaan Istri
8	Coblong	1. SDN. Tikukur 1 & 2 2. SDN Tihil 3 & 4	Jl. Titimplik Jl. Puyuh
9	Cicendo	1. SDK. Bina Bakti 2. SDN. Ayudia 3. SDN Kresna	Jl. Bima Jl. Ayudia Jl. Kresna
10	Cicadas	1. SD Muhamaduyah 7	Jl. Kadipaten Raya

Penelitian akan dilakukan pada kelas lima. Penentuan tingkat kelas didasarkan atas pertimbangan, bahwa siswa kelas lima sudah belajar Ilmu Pengetahuan Sosial selama lebih dari dua tahun. Kurun waktu tersebut dipandang cukup memberikan

dasar-dasar bagi penguasaan pengetahuan, apresiasi terhadap pelajaran dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sekolah dasar.

Pengembangan model pembelajaran dilakukan pada dua sekolah (satu SD negeri satu SD swasta) untuk uji coba terbatas, dan tiga sekolah (dua SD negeri dan satu SD swasta) untuk uji coba lebih luas. Pengujian atau validasi hasil dilaksanakan pada enam sekolah, yaitu tiga SD sebagai kelompok eksperimen dan tiga SD lain sebagai kelompok kontrol. Ketiga sekolah pada masing-masing kelompok tersebut mewakili kategori sekolah baik, cukup dan kurang. Berikut gambaran daftar sekolah atau kelas-kelas yang dijadikan lokasi penelitian

Tabel 3.2  
SAMPel SEKOLAH DAN LOKASI  
PADA TAHAP UJI COBA DAN PENGUJIAN

No	Nama Sekolah	Jml. Siswa	Kecamatan	Keterangan
1	SD Muhamadiyah 7	42 Siswa	Cicadas	Uji coba terbatas
2	SDN Cibogo	32 Siswa	Sukajadi	Uji coba terbatas
3	SD Istiqomah	32 Siswa	Bandung Wetan	Uji coba lebih luas
4	SDPN. Sabang	40 Siswa	Bandung Wetan	Uji coba lebih luas
5	SD-Sukasenang	36 Siswa	Cibeunying Kidul	Uji coba lebih luas
6	SDPN Setiabudhi	40 Siswa	Sukasari	Kelompok eksperimen
7	SDN Isola 2	30 Siswa	Sukasari	Kelompok eksperimen
8	SD Muhamadiyah 3	40 Siswa	Cibeunying Kidul	Kelompok eksperimen
9	SD YAS	32 Siswa	Cibeunying Kidul	Kelompok kontrol
10	SDNLengkong Besar	40 Siswa	Regol	Kelompok kontrol
11	SDN Sukaluyu 2	40 Ssiwa	Cibeunying Kaler	Kelompok kontrol

### C. TEKNIK dan ALAT PENGUMPUL DATA

Secara garis besar pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap kegiatan, yaitu studi pendahuluan yang meliputi studi kepustakaan dan survai, pengembangan model yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dan pengujian hasil yang dilaksanakan melalui eksperimen.

Tahap studi pendahuluan, menggunakan metode survai ditujukan untuk menghimpun data tentang kondisi sekolah dan pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di wilayah kota Bandung. Dalam pengumpulan data digunakan observasi, angket, wawancara, dan studi dokumenter. Observasi digunakan untuk menghimpun data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan fasilitas yang ada dan digunakan dalam pembelajaran IPS. Angket ditujukan untuk menghimpun data tentang pembelajaran IPS : rancangan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi, media dan fasilitas yang tersedia serta persepsi guru tentang pembelajaran IPS. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan beberapa guru untuk menghimpun data yang lebih luas tentang persepsi dan motivasi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Studi dokumenter digunakan untuk menghimpun data tentang dokumen-dokumen rancangan pembelajaran, alat atau instrumen evaluasi yang mereka gunakan dan hasil belajar para siswa.

Tahap pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang terdiri atas kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penyempurnaan. Dalam tahap ini digunakan teknik penilaian berbentuk observasi dan tes.



Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, baik dalam uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas menggunakan observasi dengan pedoman observasi bentuk terbuka. Kegiatan observasi ditujukan untuk menghimpun dan menilai semua kegiatan yang dilakukan guru; pada pembelajaran tahap pembukaan, inti dan penutup; kegiatan menyajikan bahan, memimpin diskusi, memberikan tugas, melatih, membimbing, mengevaluasi, dll. Observasi dengan pedoman observasi berbentuk sekala digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam keterampilan sosial. Untuk menilai peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

Tahap pengujian model yang dihasilkan menggunakan metode eksperimen. Dalam tahap ini digunakan alat pengumpul data berupa observasi dan tes. Observasi dengan pedoman observasi berbentuk sekala digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan sosial siswa sebagai hasil belajar, efek langsung atau *instructional effect* dari model pembelajaran yang dikembangkan. Di samping itu digunakan juga tes tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) untuk menilai hasil belajar dalam penguasaan materi, dan sekala sikap model Likert untuk menilai peningkatan sikap sosial para siswa. Penguasaan materi dan peningkatan sikap sosial siswa dalam penelitian ini tidak menjadi sasaran utama lebih merupakan efek ikutan atau *nurturant effect*.

Keseluruhan instrumen yang digunakan dalam setiap tahap penelitian ini dapat dirangkumkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3  
TAHAP PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Tahap	Teknik pengumpulan data	Bentuk Instrumen
Studi pendahuluan - Survei	Angket Wawancara Observasi Studi dokumenter	Terstruktur dan terbuka Terbuka Terbuka Terbuka
Pengembangan: - Penelitian tindakan - Uji coba terbatas - Uji coba lebih luas	Observasi Wawancara Studi dokumnter Tes perbuatan (observasi)	Terstruktur & Terbuka Terbuka Terbuka Sekala
Pengujian model - Eksperimen	Tes awal & tes akhir: - Tes perbuatan (observasi) - Tes tertulis - Tes tertulis	Sekala Pilihan ganda Sekala

#### D. LANGKAH- LANGKAH PENELITIAN

Keseluruhan pelaksanaan penelitian mengikuti tahap-tahap yang dikemukakan Sukmadinata (2005: 184) sebagai penyederhanaan dari 10 langkah dari Gall, Gall dan Borg (2003: 570), yaitu : studi pendahuluan, pengembangan model dan pengujian model.

##### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan kegiatan awal yang terdiri atas studi kepustakaan dan survei lapangan. Studi kepustakaan ditujukan untuk menghimpun dan mengkaji teori dan konsep-konsep yang mendasari model pembelajaran IPS, khususnya dalam keterampilan sosial, dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan bidang studi dan pembelajaran IPS.

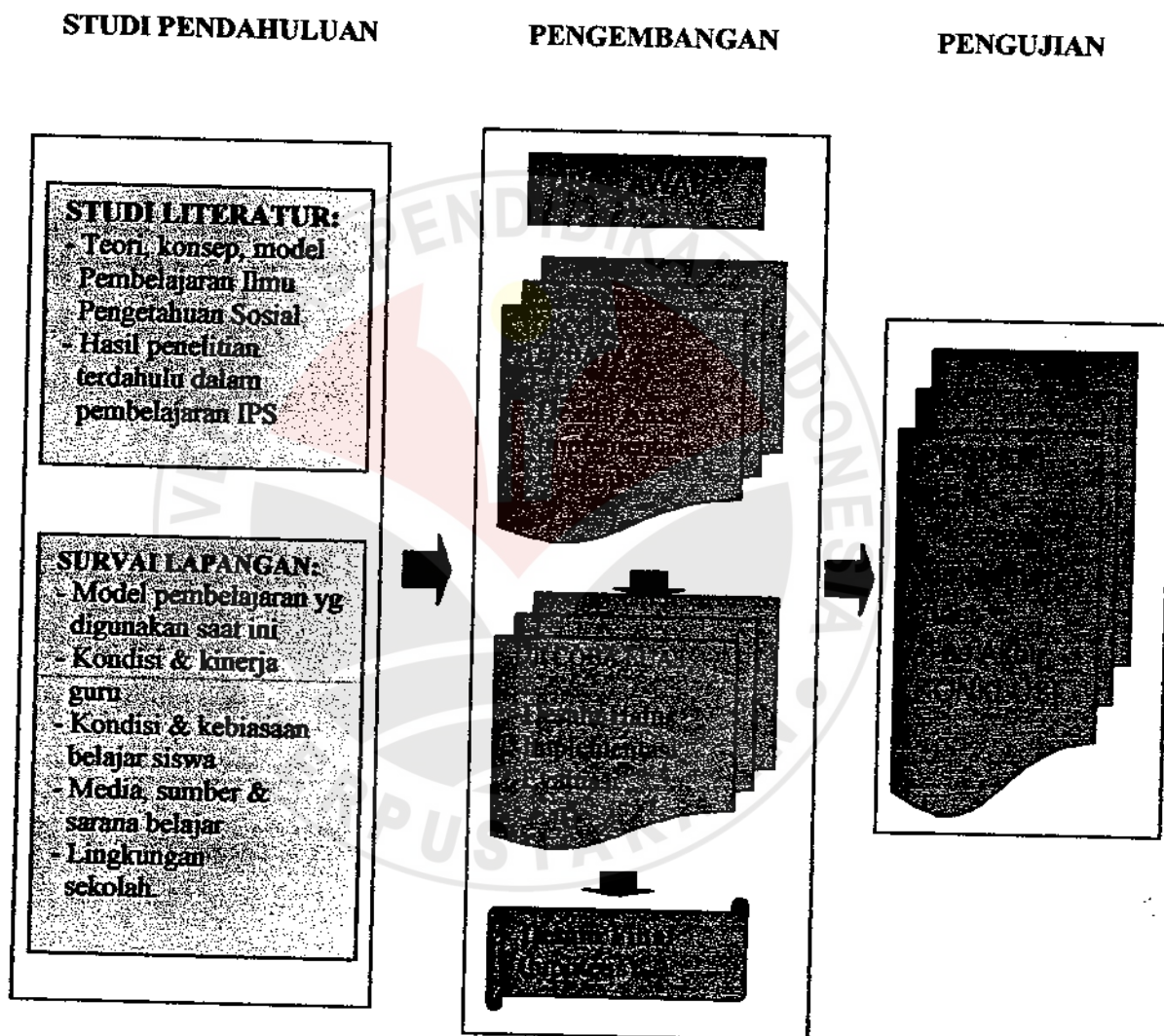
Survei lapangan ditujukan untuk menghimpun data tentang kondisi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada saat ini. Aspek-aspek yang diteliti mencakup model-model pembelajaran IPS yang digunakan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Survei mengungkap pula beberapa hal berkenaan dengan latar belakang guru dan siswa, seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan dan persepsi guru tentang pembelajaran, dan motivasi belajar IPS.

## **2. Pengembangan Model**

Tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran yang meliputi langkah: penyusunan draf awal model pembelajaran, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas hingga diperoleh desain final. Penyusunan draf awal merupakan langkah pembuatan draf pertama rencana pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial. Penyusunan draf rencana pembelajaran dikerjakan oleh guru dengan bimbingan dari peneliti. Draft ini berisi rumusan topik, materi, metode dan media serta evaluasi hasil belajar yang diambil dari silabus. Bentuk model pembelajaran didasarkan atas hasil kajian dari studi kepustakaan dan studi pendahuluan.

Uji coba model pembelajaran dilaksanakan guru yang telah dilatih dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Kegiatan ini merupakan langkah mencobakan draf rencana pembelajaran di dalam kelas. Uji coba model meliputi uji coba terbatas pada dua sekolah, SD negeri dan SD swasta, dan uji coba lebih luas pada tiga sekolah, sekolah yang termasuk kategori baik, sedang dan kurang.

Dalam uji coba model ini guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Baik dalam uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas guru melaksanakannya dalam beberapa pertemuan sesuai dengan topik yang telah dipersiapkan. Selama pelaksanaan pembelajaran uji coba berlangsung diadakan evaluasi



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian dan Pengembangan  
(Sumber: Sukmadinata 2005: 198)

## E. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Mengacu kepada definisi operasional dan penjelasan istilah yang telah dikemukakan pada bab satu, maka dikembangkan instrumen penelitian. Sebelum disusun butir-butir soal atau butir pertanyaan, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi atau *lay out* penyusunan instrumen, yang memetakan semua aspek, sub aspek, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berpegang pada kisi-kisi tersebut dirumuskan butir-butir pertanyaan. Kebanyakan butir pertanyaan mengungkap data yang bersifat nominal, kecuali butir-butir untuk mengukur keterampilan sosial bersifat interval. Sebelum instrumen-instrumen tersebut digunakan dalam penelitian, diadakan penilaian dan uji coba. Penilaian akan dimintakan dari para ahli terutama pembimbing, sedang ujicoba instrumen akan dilakukan kepada guru (untuk angket) dan siswa (untuk tes keterampilan sosial). Setelah mendapatkan penyempurnaan-penyempurnaan baru digunakan dalam penelitian sebenarnya.

TABEL 3.4.  
KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

ASPEK YANG DITELITI	SUB ASPEK	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1. Guru	a. Identitas Diri: 1) Sekolah 2) Jenis kelamin 3) Pendidikan Terakhir 4) Pengalaman Penataran/Pelatihan 5) Pengalaman Mengajar di SD 6) Pengalaman Mengajar di Kelas 5 b. Aktualisasi Diri: 1) Tugas Guru Mengajar 2) Fungsi Guru Mengajar 3) Harapan Guru terhadap siswa 4) Minat guru mengajar PS c. Persepsi Guru tentang Pembelajaran IPS di SD 1) Persepsi Guru terhadap sasaran mengajarkan IPS. 2) Persepsi Guru terhadap manfaat Pend. PS bagi siswa.	Guru	Angket dan Wawancara

	<p>3) Persepsi guru terhadap model pembelajaran IPS.</p> <p>4) Persepsi guru terhadap kemampuan siswa belajar IPS</p> <p>5) Persepsi guru terhadap kebutuhan belajar PS siswa .</p> <p>6) Persepsi guru terhadap tuntutan kondisi siswa untuk belajar IPS.</p> <p>a. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembelajaran utk mengembangkan keterampilan sosial.</p> <p>1) Pengetahuan guru tentang konsep keterampilan sosial.</p> <p>2) Pemahaman guru tentang sasaran pembelajaran utk mengembangkan keterampilan sosial</p> <p>3) Implementasi pembelajaran ketrampilan sosial oleh guru di kelas</p> <p>a) Metode pembelajaran</p> <p>b) Sarana dan prasarana belajar.</p> <p>c) Evaluasi belajar</p>		
2. Siswa	<p>a. Rata-rata kemampuan umum intelektual siswa SD kelas V menurut guru.</p> <p>b. Minat dan motivasi belajar IPS menurut guru.</p> <p>c. Penguasaan materi dan restasi belajar IPS</p> <p>d. Persepsi siswa tentang tujuan bersekolah.</p> <p>e. Persepsi tentang manfaat belajar IPS.</p> <p>f. Minat siswa terhadap IPS</p> <p>g. Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS oleh guru.</p> <p>h. Persepsi siswa terhadap penampilan guru IPS di kelas.</p> <p>i. Model pembelajaran yang disukai siswa saat belajar IPS.</p>	<p>Guru</p> <p>Siswa</p>	<p>Angket, wawancara, dan studi dokumenter</p>
3. Pembelajaran IPS	<p>a. Persiapan mengajar IPS</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran IPS</p> <p>c. Evaluasi hasil belajar IPS</p>	Guru	<p>Angket, wawancara, observasi &amp; studi dokumenter</p>
4. Fasilitas / Pra sarana dan Lingkungan Belajar IPS	<p>a. Ruang kelas dan fasilitas belajar</p> <p>b. Suasana/ iklim sekolah</p> <p>c. Suasana kelas</p> <p>d. Buku sumber</p> <p>e. Media /alat bantu belajar</p> <p>f. Perpustakaan</p>	Guru dan Siswa	<p>Angket, wawancara, Observasi dan studi dokumenter</p>

Penyusunan instrumen penilaian keterampilan sosial dibuat kisi-kisi sendiri. Hal itu dilakukan, pertama karena untuk penilaian aspek ini digunakan bentuk instrumen yang berbeda, kedua ingin menggambarkan sub-sub aspek yang diteliti secara lebih rinci. Kisi-kisi penyusunan instrumen tsb, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.5  
KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL

ASPEK-ASPEK KETERAMPILAN SOSIAL	JENIS KEGIATAN	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1. Hidup dan bekerja bersama, mengambil giliran, menghargai hak orang lain, kepekaan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pergaulan sehari-hari di sekolah</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Kerja kelompok</li> <li>- Bermain</li> </ul>	Siswa	Observasi berbentuk skala
2. Belajar mengendalikan diri dan mengarahkan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pergaulan sehari-hari di sekolah</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Kerja kelompok</li> <li>- Bermain</li> </ul>	Siswa	Observasi berbentuk skala
3. Bertukar pendapat dan pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pergaulan sehari-hari di sekolah</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Kerja kelompok</li> <li>- Bermain</li> </ul>	Siswa	Observasi berbentuk skala
4. Keterampilan dalam kegiatan kelompok: - bekerjasama dalam menyusun informasi dan rencana kelompok - memainkan peran dalam kelompok - berpartisipasi dalam diskusi - berpartisipasi di pengambilan keputusan kel.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pergaulan sehari-hari di sekolah</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Kerja kelompok</li> <li>- Bermain</li> </ul>	Siswa	Observasi berbentuk skala

## F. ANALISIS DATA

Pengumpulan data pada tahap studi pendahuluan, khususnya kegiatan survai awal dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pembelajaran ini meliputi model pembelajaran IPS yang selama ini digunakan oleh guru-guru, perencanaan pembelajaran, langkah-langkah atau proses pembelajarannya sendiri, evaluasi, kondisi dan kegiatan siswa, sumber belajar, media atau alat bantu pembelajaran yang digunakan, serta fasilitas lain yang ada di sekolah yang sering digunakan.

Untuk mengungkap hal-hal tersebut digunakan angket, yang dilengkapi dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket, dicari frekuensi untuk setiap alternatif jawaban untuk kemudian dihitung persentasenya. Dari analisis ini akan diperoleh gambaran kecenderungan umum tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Gambaran kecenderungan umum ini akan dilengkapi, diperkuat oleh hasil analisis kualitatif dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dengan analisis seperti itu diharapkan, bukan saja diperoleh gambaran yang obyektif dan menyeluruh tentang pembelajaran Pengetahuan Sosial, tetapi juga ditemukan model-model mengajar, metode atau prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di Kota Bandung.

Pada tahap pengembangan, data diperoleh dari hasil observasi selama guru mengajar baik pada tahap uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas. Karena data ini bersifat kasus masing-masing guru yang ikut dalam kegiatan uji coba, maka dianalisis



secara kualitatif. Hasil analisis ini dikomunikasikan dan didiskusikan dengan guru untuk penyempurnaan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Data hasil belajar siswa pada uji coba terbatas dan lebih luas, akan dianalisis dengan uji t, melihat perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir (*pre test* dan *post test*) dengan menggunakan program SPSS versi 12.

Pada tahap pengujian model yang dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen, diperoleh data hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan sosial berupa tes awal dan tes akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terhadap prestasi belajar siswa ini, akan dicari rata-ratanya, dan kemudian diadakan uji t untuk menguji perbedaan hasil antara keduanya (tes awal dan tes akhir) pada masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol), dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik dalam tes awal maupun tes akhir. Selain hasil belajar dalam aspek keterampilan sosial sebagai hasil belajar utama, juga diperoleh hasil belajar ikutan dalam aspek penguasaan materi IPS dan sikap sosial, tes awal dan tes akhir. Ketiga macam hasil belajar tersebut akan dianalisis dengan uji perbedaan (*t test*) menggunakan SPSS versi 12.